

Peran Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Jamilun Kota Batam

Muhammad Qosim, Affan Hasnan Mubarrok, Ardiyansyah

¹²³Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: *muhhammadqosim76@gmail.com, muhammadqosim89@gmail.com, muhammadqosim76@gmail.com*

Abstract

Al-Jamilun TPQ was established in 1998 with initial activities in the form of religious study held at the home of a resident around the Al-Jamilun Mosque, before finally being centered at the mosque. This study aims to describe and analyze the role of the TPQ head and the quality of educators at the Al-Jamilun TPQ Batam City. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The research location was conducted at TPQ Al-Jamilun Batam City with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, while data validity was checked using triangulation. The results of the study indicate that the role of the TPQ head is very central to improving the quality of education. This role covers six main aspects. First, as an educator, the TPQ head provides guidance, direction, and encouragement to the ustadz and ustadzah. Second, as an administrator, he or she develops the curriculum and learning tools. Third, as a motivator, the TPQ head fosters the enthusiasm of the students to continue improving the quality of their Qur'an reading. Fourth, as a leader, he held meetings to discuss the evaluation and development of the institution. Fifth, as an innovator, the head of the TPQ designed flagship programs to develop the interests and talents of students. Sixth, as a supervisor, he directly supervised students both face-to-face in class and through social media. The quality of education at TPQ Al-Jamilun for the 2019–2023 period can be seen from two perspectives. First, the quality of graduates, who demonstrated an increased ability to read the Quran correctly. Second, the quality of moral education, where students were nurtured to have religious attitudes, good manners, and discipline in accordance with Islamic values.

Keywords: *Role, Head of TPQ, Quality of Education*

Abstrak

TPQ Al-Jamilun didirikan pada tahun 1998 dengan kegiatan awal berupa pengajian yang dilaksanakan di rumah salah satu warga sekitar Masjid Al-Jamilun, sebelum akhirnya berpusat di masjid tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis peran kepala TPQ dan mutu pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Jamilun Kota Batam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di TPQ Al-Jamilun Kota Batam dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala TPQ sangat sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran tersebut mencakup enam aspek utama. Pertama, sebagai educator, kepala TPQ memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan kepada para ustadz dan ustadzah. Kedua, sebagai administrator, ia menyusun kurikulum dan perangkat pembelajaran. Ketiga, sebagai motivator, kepala TPQ menumbuhkan semangat para santri agar terus meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an. Keempat, sebagai leader, ia mengadakan rapat untuk membahas evaluasi dan perkembangan lembaga. Kelima, sebagai inovator, kepala TPQ merancang program unggulan guna mengembangkan minat dan bakat santri. Keenam, sebagai supervisor, ia turun langsung

melakukan supervisi baik secara tatap muka di kelas maupun melalui media sosial. Adapun mutu pendidikan di TPQ Al-Jamilun periode 2019–2023 dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, mutu lulusan yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Kedua, mutu pendidikan akhlak, di mana santri dibina agar memiliki sikap religius, sopan santun, dan disiplin sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Kata Kunci: Peran, Kepala TPQ, Mutu Pendidikan

Pendahuluan

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Al Jamilun di Kota Batam adalah sebuah tempat yang berfokus pada aktivitas-aktivitas keagamaan. (Nurhartanto, 2017) LPQ ini menjadi opsi yang sangat tepat untuk mendalami nilai-nilai Islam, terutama dalam memahami dan menulis Al-Qur'an, serta pada kegiatan keagamaan yang ada di sekitarnya. Kemampuan membaca kitab Al-Qur'an, yang juga disebut mengaji, adalah skil penting pada tahap utama untuk memahami isi Al-Qur'an. Keterampilan mengaji juga memiliki kaitan erat dengan ritual ibadah umat Muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji, dan doa-doa lainnya. Dalam pelaksanaan shalat atau haji, penggunaan bahasa selain Bahasa Arab (bahasa Al-Qur'an) dianggap tidak sah menurut hukum. Al-Qur'an berperan sebagai panduan hidup bagi umat manusia, memberikan petunjuk hidayah bagi orang-orang yang beriman.

Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber cahaya dan pembelajaran bagi mereka yang bertakwa. (Jamil & Mariana, 2024) Namun, untuk dapat memahami dan mengeksplorasi isi Al-Qur'an, pijakan utama yang harus dilakukan oleh seorang muslim yaitu menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an. Membaca sekaligus memahami Al-Qur'an adalah kewajiban bagi umat Islam karena di dalamnya terkandung pelajaran, penerangan, petunjuk, dan pedoman hidup yang harus dipelajari dan dipahami secara mendalam. Setiap individu, khususnya umat Islam, diharapkan mengenal, memahami, dan merenungkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai bagian penting dari kehidupan mereka. Keistimewaan membaca Al-Qur'an diungkapkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya pada Q.S. Al-Fathir 35:29-30 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا لِيُؤْتِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya; sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (Anwar et al., 2023). Dalam ayat tersebut, Allah SWT mengarahkan semua hamba-Nya untuk secara rutin membaca Al-Qur'an, Buku yang diwahyukan oleh Tuhan kepada Rasul Muhammad untuk dijadikan pedoman dan arahan bagi manusia. Dengan begitu, pentingnya membaca Al-Qur'an sangat besar bagi setiap hamba, di mana pun mereka berada, dan sebagai akibatnya, rahmat Allah akan selalu mengalir kepada mereka. Pentingnya belajar membaca Al-Qur'an juga diakui dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, yang dalam Pasal 24 menyebutkan:

1. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

2. Pendidikan Al-Qur'an meliputi berbagai bentuk, seperti 'Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), 'Ta'limul Al-Quran Lil Aulad (TQA), dan bentuk serupa lainnya.
3. Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan atau tanpa tahapan berjenjang.
4. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an difokuskan di masjid, musala, atau tempat lain yang memenuhi syarat.
5. Kurikulum pendidikan Al-Qur'an mencakup membaca, menulis, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama. (Sobri, 2019)

Langkah terakhir adalah mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum kita dapat menerapkan pesan-pesan Al-Qur'an, penting untuk memiliki kemampuan membaca dan memahami isinya. (Haniyyah, 2021) Mendalami Al-Qur'an dengan merenungkan ayat-ayatnya dapat menghidupkan hati, memberdayakan tubuh, dan membimbing dalam tindakan sehari-hari. (Khadafie, 2023) mempraktikkan Al-Qur'an mencerminkan komitmen seorang Muslim terhadap ajarannya, karena nilai-nilai dalam Al-Qur'an bukan hanya pengetahuan, tetapi juga panduan hidup yang memerlukan implementasi nyata. Saat ini, banyak anak Muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah faktor lingkungan keluarga. Ternyata, teladan dari keluarga, khususnya orang tua, memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Anak-anak dari keluarga yang taat beribadah cenderung memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang lebih baik karena mendapatkan bimbingan dari orang tua mereka. (Yosita et al., 2023)

Salah satu cara orang tua untuk mendidik anak agar mahir membaca Al-Qur'an adalah dengan mendaftarkan mereka di 'Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau lembaga serupa. (Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim) aman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah organisasi atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam secara non-formal, dengan tujuan mengajarkan membaca Al-Qur'an sejak usia dini, yaitu pada tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). (Wikipedia) Tujuan utama dari program ini adalah memberikan dasar pengetahuan kepada siswa agar mereka dapat memahami Al-Qur'an dan setidaknya mampu membacanya dengan benar sesuai dengan aturan bacaan yang tepat. TPQ menjadi dasar penting untuk ilmu pengetahuan yang lebih luas. Kemampuan dasar ini lebih efektif diajarkan kepada umat Islam sejak usia dini, saat pikiran dan hati mereka masih bersih dan suci. TPQ menarik minat banyak santri, baik yang tinggal dekat maupun yang jauh, yang ingin belajar di sana setelah mengikuti kegiatan sekolah formal di pagi hari. (Zahdi & Iqrima, 2021)

Selain itu, TPQ didukung oleh ustad dan ustadzah berpengalaman, yang memudahkan santri memahami materi pelajaran. Program TPQ tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga berbagai ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan pribadi dan masyarakat, serta dilengkapi dengan berbagai kegiatan yang menghibur. (Ali Hasjmy, 1974, 18). Mengacu pada peran penting Al-Qur'an dalam memberikan panduan dan petunjuk hidup bagi umat manusia, kewajiban umat Islam adalah mempelajari cara membaca, memahami, dan merenungkan Al-Qur'an agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan sebagai institusi pendidikan non-formal pada tingkat dasar yang bertujuan memberikan pembelajaran fundamental kepada anak-anak berusia antara 5 hingga 14 tahun, dengan harapan mencetak generasi Qur'ani yang bertakwa, serta mampu membaca, memahami, dan mengamalkan Al-

Qur'an dalam aktivitas sehari-hari mereka. (Syahdan, 2021)

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan, terutama posisi Kepala TPQ, memegang peranan inti terhadap kualitas mutu pendidikan Al-Qur'an. Kepala TPQ yang memiliki pemahaman mendalam dan wawasan luas akan mampu mengelola lembaga dengan cara yang teratur dan adaptif mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, Kepala TPQ juga perlu memahami posisi TPQ di masyarakat, mengenali lembaga-lembaga dan badan-badan yang mendukung pendidikan, serta memahami perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi. Kepala TPQ dapat membantu para guru dalam merancang program pendidikan yang relevan dengan perubahan masyarakat dan berperan dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul. Kualitas pendidikan mencerminkan tingkat keunggulan produk atau hasil kerja, menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi harapan atau kebutuhan yang tersirat. (Zahdi & Iqrima, 2021)

Dalam pendidikan, konsep kualitas mencakup aspek input, proses, dan output. (Rohiat, 2009, 52) Edward Salis, dalam bukunya "*Total Quality Management In Education*," mengidentifikasi berbagai sumber masalah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Faktor-faktor tersebut mencakup kekurangan dalam perencanaan kurikulum, pengelolaan gedung yang tidak memadai, lingkungan kerja yang kurang mendukung, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, kurangnya jam pelajaran, serta terbatasnya sumber daya dan pengembangan staf. Di sisi lain, Syarifuddin berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan berasal dari masalah internal dalam sistem pendidikan, terutama pada aspek kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan fasilitas, manajemen madrasah, pembiayaan pendidikan, dan kepemimpinan. Selain itu, faktor eksternal seperti partisipasi politik yang rendah, kondisi ekonomi yang tidak mendukung pendidikan, aspek sosial-budaya, dan minimnya pemanfaatan sains dan teknologi juga berkontribusi terhadap kualitas pendidikan. (Syarifuddin, 2002)

Meningkatkan kualitas pendidikan adalah tugas yang menantang karena melibatkan berbagai faktor yang kompleks. Tanpa adanya ikhtiar dalam memfokuskan dan menemukan solusi terhadap masalah ini, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan sulit tercapai. Dewasa ini, TPQ kurang mendapat antusias, padahal sangat utama untuk disamaikan kepada anak-anak usia dini di tingkat sekolah dasar. Faktanya, pendidikan Al-Qur'an sering kali kurang diperhatikan dibandingkan dengan pendidikan umum. Hal ini bertentangan dengan ajaran Hadis Sahih Al-Bukhari yang menekankan pentingnya pendidikan Al-Qur'an pada tingkat sekolah dasar: "Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (al-Bukhari). (Syeh Islam Muhyi ad Dairy Abi Zakaria Yahya bin Syarif An-Nawawi)

Dengan mempertimbangkan pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, kini banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an yang bermunculan. Meski demikian, pengajaran kerap kali hanya menitikberatkan pada kemampuan membaca anak-anak tanpa metode yang jelas. Penerapan metode pembelajaran yang efektif di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sangat krusial, karena kualitas pendidikan Al-Qur'an sangat bergantung pada metode yang digunakan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an, sangat penting memiliki kepala sekolah dan guru yang profesional serta ahli dalam bidang Al-Qur'an. Dengan demikian, TPQ bisa berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul, yang melahirkan lulusan dengan akhlak

mulia dan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Tetapi, faktanya banyak lembaga pendidikan yang kesulitan untuk maju, dan beberapa bahkan mengalami penurunan kualitas, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya kompetensi dan kepemimpinan kepala TPQ dalam mengelola lembaga tersebut.(Hidayah, 2022)

Kepemimpinan yang tidak efektif, seperti kegagalan dalam pengelolaan, motivasi anggota, perumusan tujuan pendidikan, serta kurangnya pemanfaatan peluang, bisa menjadi penghalang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebaliknya, kepala TPQ yang memiliki keterampilan yang memadai akan terus berupaya untuk memperbaiki kualitas organisasi pendidikan yang dipimpinnya, sehingga mutu pendidikan dapat terus berkembang. Menurut hasil pengamatan penulis di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Jamilun di Kota Batam, TPQ Al-Jamilun memainkan peran krusial sebagai fasilitas yang sangat berguna bagi masyarakat, terutama bagi penduduk setempat. TPQ Al-Jamilun mengintegrasikan metode pembelajaran yang memadukan tradisi pesantren dengan pendidikan modern. Pendekatan ini dirancang untuk memungkinkan santri belajar dengan efektif, mencapai nilai-nilai keagamaan yang membentuk moral (akhlaq) anak, serta menghasilkan generasi yang berpengetahuan luas dan memiliki moral yang tinggi. Konsep ini juga bertujuan untuk memastikan santri memiliki keyakinan yang kokoh, sikap serta akhlak mulia, dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai ajaran Rasulullah SAW. Selain itu, diharapkan pembentukan karakter ini memberikan dampak positif pada individu, keluarga, bangsa, dan agama. Mengingat hal ini, penulis tertarik untuk menyelidiki masalah terkait dengan peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak-anak, dengan fokus pada peran kepala TPQ. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul penelitian sebagai berikut: "Peran Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Jamilun, Kota Batam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.(Sugiono, 2017b) Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara mendalam peran Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan mutu pendidikan di TPQ Al Jamilun Kota Batam. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami fenomena secara holistik berdasarkan realitas yang ada di lapangan serta pengalaman para informan. Lokasi penelitian ditetapkan di TPQ Al Jamilun Kota Batam karena lembaga ini memiliki dinamika pengelolaan pendidikan Al-Qur'an yang menarik untuk dikaji, khususnya terkait kepemimpinan kepala TPQ dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Subjek penelitian meliputi Kepala TPQ, guru atau ustadz/ustadzah, peserta didik, serta komite atau pihak terkait lainnya yang dianggap relevan untuk memberikan informasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami fokus penelitian.(Sugiono, 2017a)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas pembelajaran, manajemen TPQ, dan keterlibatan kepala TPQ dalam kegiatan sehari-hari. Wawancara mendalam dilakukan kepada Kepala TPQ, guru, serta pihak terkait lainnya guna menggali informasi mengenai strategi, peran, serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip,

catatan kegiatan, foto, dan dokumen pendukung lain yang relevan. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Kepala TPQ Al Jamilun dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an, baik dari sisi manajerial, pedagogis, maupun aspek pembinaan tenaga pendidik dan peserta didik. (Sugiono, 2011)

Hasil dan Pembahasan

A. Kepala TPQ

Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an di tingkat masyarakat. Ia bukan hanya sekadar pemimpin administratif, melainkan juga menjadi teladan moral, spiritual, dan sosial bagi para ustadz/ustadzah serta peserta didik. (Vebianto & Jamhuri, 2025) Keberadaan kepala TPQ sangat menentukan arah, kebijakan, dan kualitas penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an, karena kepemimpinannya menjadi faktor kunci dalam membangun mutu pembelajaran serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam nonformal seperti TPQ, kepala TPQ memiliki peran yang multifungsi. Pertama, ia berfungsi sebagai manajer yang bertanggung jawab dalam mengatur seluruh aspek manajemen lembaga, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian tenaga pendidik, pengelolaan sarana dan prasarana, hingga evaluasi kegiatan. Melalui fungsi manajerial ini, kepala TPQ harus mampu memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai visi dan misi lembaga. (Rasiman et al., 2021)

Kedua, kepala TPQ berperan sebagai pemimpin pembelajaran. Ia tidak hanya mengawasi proses belajar-mengajar, tetapi juga mendorong ustadz/ustadzah untuk mengembangkan metode pengajaran Al-Qur'an yang kreatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kepala TPQ biasanya turut memberikan pembinaan kepada para guru agar senantiasa meningkatkan kualitas diri, baik dalam aspek bacaan Al-Qur'an, pemahaman agama, maupun keterampilan pedagogis. Ketiga, kepala TPQ adalah motivator dan inspirator. Dalam realitasnya, TPQ sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana, kurangnya dukungan dana, dan tingkat kehadiran siswa yang fluktuatif. Di sinilah peran kepala TPQ menjadi sangat penting, yaitu membangkitkan semangat seluruh civitas TPQ agar tetap konsisten dalam menjalankan tugas dakwah melalui pendidikan Al-Qur'an. Kepala TPQ yang visioner akan mampu menggerakkan guru, siswa, dan masyarakat sekitar untuk bekerja sama dalam membangun TPQ. Selain itu, kepala TPQ juga memiliki peran sosial, yakni menjadi penghubung antara lembaga dengan masyarakat. Ia menjalin komunikasi dengan orang tua, tokoh agama, dan pihak terkait lainnya untuk memperoleh dukungan moral maupun material. (Rasiman et al., 2021)

Kepala TPQ yang komunikatif dan berwibawa akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan, sehingga keberlangsungan lembaga dapat terjamin. Lebih jauh, kepala TPQ juga harus menjadi teladan dalam perilaku. Kepribadian yang baik, akhlak mulia, dan keteladanan dalam membaca serta mengamalkan Al-Qur'an akan menjadi sumber inspirasi bagi para peserta didik. Sebab, pendidikan Al-Qur'an bukan hanya soal teori, tetapi juga praktik kehidupan sehari-

hari yang tercermin dari sikap dan tindakan nyata. Dengan demikian, kepala TPQ dapat dipandang sebagai motor penggerak utama dalam meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an. Keberhasilan sebuah TPQ dalam melahirkan generasi yang berakhlak Qur'ani dan memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan kepala TPQ yang mampu mengelola, membina, dan menginspirasi seluruh komponen di dalamnya.

B. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, lingkungan pendidikan, kurikulum, tenaga pendidik, serta dukungan dari berbagai pihak. Mutu pendidikan dapat dipahami sebagai tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, baik dari segi input, proses, maupun output yang dihasilkan. (Agustian et al., 2023) Secara umum, mutu pendidikan mencakup beberapa dimensi. Pertama, dari sisi input, mutu pendidikan terlihat dari kualitas peserta didik, kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana, serta kurikulum yang relevan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar, guru yang kompeten dan berdedikasi, serta sarana yang memadai akan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. (Latiana, 2010) Kedua, dari sisi proses, mutu pendidikan ditentukan oleh bagaimana kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Proses pembelajaran yang baik bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan, sikap, dan nilai. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan bermakna akan lebih mudah menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa. (Nasrullah, 2015)

Ketiga, dari sisi output, mutu pendidikan tampak pada hasil belajar peserta didik yang tidak hanya berupa pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan karakter, akhlak, keterampilan sosial, serta kecakapan hidup. Pendidikan yang bermutu akan melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan zaman. (Hasanah et al., 2023) Dalam konteks pendidikan Islam, mutu pendidikan memiliki arti yang lebih luas, karena tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan moral. (Illahi, 2020) Mutu pendidikan Islam tercermin dalam kemampuan peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan insan yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta berakhlak Qur'ani. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan kepemimpinan yang kuat, manajemen yang efektif, guru yang kompeten, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Upaya peningkatan mutu juga harus disertai inovasi dalam kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi, serta pemanfaatan teknologi. Semua komponen ini harus berjalan seiring agar mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, mutu pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh pemangku kepentingan. Pendidikan yang bermutu akan menjadi fondasi utama dalam mencetak generasi yang unggul, berdaya saing, serta berakhlak mulia, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa dan umat. (Ine, 2015)

C. Peran Kepala TPQ dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di TPQ Al-Jamilun kota Batam

Peran kepala TPQ bertujuan untuk meningkatkan kualitas lembaga di TPQ Al-Jamilun kota Batam. Peran tersebut mencakup pertama sebagai Educator, di mana kepala TPQ memberikan petunjuk, panduan, dan solusi atas masalah yang muncul. Selain itu, kepala TPQ juga berupaya memotivasi semua guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang menarik. Hal ini sejalan dengan teori Mulyasa dalam bukunya Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus bertindak sebagai educator dengan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, memberikan nasihat, dan memotivasi seluruh tenaga pendidik. (E. Mulyasa, 98). Selanjutnya, kepala TPQ Al-Jamilun Kota Batam berperan sebagai administrator dengan menyusun kurikulum dan perangkat lain yang dijadikan sebagai pedoman untuk pelaksanaan sistem pembelajaran. Ini sesuai dengan penjelasan Purwati dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu memperbaiki dan mengembangkan seluruh fasilitas sekolah. Secara khusus, kepala sekolah diharapkan dapat mengelola kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, serta administrasi keuangan. (Zahdi & Iqrima, 2021)

Selanjutnya, kepala TPQ Al-Jamilun Kota Batam berperan sebagai motivator. Ia selalu memberikan dorongan kepada santri untuk terus memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Selain itu, kepala TPQ juga memotivasi dan membina santri agar aktif dalam berbagai kompetisi dan perlombaan, baik di tingkat kelurahan maupun kecamatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Vivi Rusmawati, yang mengungkapkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam membangun motivasi merupakan kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama jika dikolaborasikan dengan kinerja guru. (Vivi Rusmawati, 395-409). Selanjutnya, kepala TPQ Al-Jamilun Kota Batam berfungsi sebagai pemimpin dengan salah satu tindakannya yaitu mengadakan rapat bersama seluruh pengurus dan pengajar untuk membahas kondisi serta evaluasi TPQ Al-Jamilun. Ini sejalan dengan penelitian Anik Muflihah, yang menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam hal perencanaan dan evaluasi program, pengembangan kurikulum, proses belajar mengajar, pengelolaan tenaga, sarana dan sumber belajar, keuangan, layanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah. (Zahdi & Iqrima, 2021)

Selanjutnya, kepala TPQ Al-Jamilun Kota Batam menjalankan perannya sebagai pemimpin inovatif dengan menciptakan berbagai program unggulan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat santri. Ini sesuai dengan penelitian Ancok yang menjelaskan bahwa inovasi melibatkan perubahan, baik yang bersifat incremental maupun radikal. Peran kepala sekolah sebagai inovator akan terlihat dari metode yang digunakannya dalam melaksanakan tugas secara konstruktif dan kreatif. (Djamaludin Ancok, 2012). Selanjutnya, kepala TPQ Al-Jamilun Kota Batam menjalankan perannya sebagai pengawas dengan terjun langsung untuk melakukan supervisi, baik melalui kunjungan ke ruang kelas maupun pemantauan melalui media sosial. Ini sesuai dengan penjelasan Arikunto dalam bukunya Dasar-dasar Supervisi, yang menyebutkan bahwa supervisi melibatkan pengamatan dan identifikasi hal-hal yang benar, belum benar, dan tidak benar, dengan tujuan untuk memberikan bimbingan yang

sesuai. (Suharsimi Arikunto, 2004)

D. Mutu Pendidikan TPQ Al-Jamilun Kota Batam Pada Periode 2019-2023

Kualitas pendidikan adalah sebuah capaian yang tidak hadir begitu saja, melainkan harus diperjuangkan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkesinambungan. Dalam dunia pendidikan, kualitas dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu input, proses, dan output. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang menentukan tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dari sisi input, kualitas pendidikan dapat dilihat dari kesiapan peserta didik, kompetensi pendidik, kurikulum yang digunakan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Input yang baik akan menjadi modal dasar yang kuat bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Sedangkan dari sisi proses, kualitas pendidikan tercermin dari bagaimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, bagaimana guru mengelola kelas, serta sejauh mana pembelajaran mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Proses pembelajaran yang berkualitas tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Adapun dari sisi output, kualitas pendidikan dapat dinilai dari hasil yang dicapai peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. (Vebianto & Jamhuri, 2025)

Jika dikaitkan dengan kondisi di TPQ Al-Jamilun Kota Batam periode 2019–2023, mutu pendidikan dapat dibagi ke dalam dua fokus utama, yaitu kualitas lulusan dan pendidikan akhlak atau kepribadian. Keduanya saling melengkapi dalam mewujudkan visi TPQ sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang tidak hanya menghasilkan santri yang fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai tuntunan Islam. Pertama, kualitas lulusan pada periode tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus. Kedua, mutu pendidikan di TPQ Al-Jamilun juga tampak dari pembinaan akhlak atau kepribadian. (Desa & Kecamatan, 2023) Pendidikan akhlak diberikan secara konsisten, baik melalui pembelajaran langsung maupun keteladanan guru. Nilai-nilai seperti kesopanan, saling menghormati, kedisiplinan, tanggung jawab, dan cinta terhadap Al-Qur'an menjadi fokus utama. Hasilnya, banyak santri yang menunjukkan perubahan sikap positif, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Mutu pendidikan dalam aspek akhlak ini menjadi salah satu keunggulan TPQ Al-Jamilun karena masyarakat menilai bukan hanya kemampuan membaca Al-Qur'an yang penting, tetapi juga akhlak yang mencerminkan kepribadian Islami. (Desa & Kecamatan, 2023)

Dengan demikian, kualitas pendidikan di TPQ Al-Jamilun Kota Batam periode 2019–2023 mencerminkan upaya serius dalam menggabungkan aspek ilmu, keterampilan, dan akhlak. Lulusan yang dihasilkan tidak hanya kompeten dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, siap menjadi generasi Qur'ani yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini menjadi bukti bahwa kualitas pendidikan yang diperjuangkan dengan indikator input, proses, dan output dapat memberikan hasil nyata dalam membentuk generasi Islami yang berdaya guna dan berakhlak mulia. (Vebianto & Jamhuri, 2025)

1. Keterampilan Umum

- a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat menurut panduan Rasulullah dengan menerapkan irama Rost.
- b. Mampu Menulis Arab dengan Khot Naskhi.

- c. Mampu Menulis Bacaan, Surat dan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an
 - d. Menjaga, Melestariakan dan mengembangkan Alam Sekitar
 - e. Bertanggungjawab atas hasil Belajar kelompok yang ditugaskan kepadanya dan Kelompok yang berada di bawah tanggungjawabnya
 - f. Mampu Memimpin Kelas dan Kelompok Usianya Dalam Suatu Kegiatan.
2. keterampilan kepribadian (akhlak)
- a. Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam masalah di bidang yang menjadi tanggungjawabnya.
 - b. Mampu memelihara dan mengembangkan Kelompok Belajar dengan pembimbing/Guru dan Patner Belajar baik di dalam maupun di luar TPQ
 - c. Mampu memimpin Adik Kelas dan Kawan Sekelompoknya
 - d. Mampu Memimpin Sholat
 - e. Mampu Memimpin Wirid Setelah Sholat
 - f. Mampu Memimpin Do'a Harian
 - g. Mampu Memimpin Kelas dan Kelompok di atasnya Dalam Suatu Kegiatan
 - h. Mampu melaksanakan tugas yang Diberikan
 - i. Mampu Memimpin Sholat
 - j. Mampu Memimpin Wirid Setelah Sholat
 - k. Mampu Memimpin Do'a Harian

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kualitas pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan. Lulusan merupakan cerminan dari keberhasilan proses pendidikan yang berlangsung di dalamnya, baik dari aspek akademik, keterampilan, maupun pembentukan sikap dan kepribadian. Sejalan dengan pendapat Triatna, kualitas output atau hasil pendidikan dapat diukur melalui keberhasilan peserta didik dalam menginternalisasi ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang ditanamkan selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari proses yang dijalankan, tetapi juga dari hasil nyata yang dirasakan oleh peserta didik setelah melalui tahapan pendidikan tersebut.(Ferdilla et al., 2023) Peserta didik yang mampu menunjukkan prestasi akademik, berperilaku baik, memiliki keterampilan hidup, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial merupakan indikasi bahwa proses pendidikan berjalan efektif. Kualitas lulusan inilah yang kemudian menjadi tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam memenuhi tujuan pembelajaran dan mencetak generasi yang berdaya saing.(AlfianTri Kuntoro, 2019) Oleh karena itu, mutu pendidikan dan mutu lulusan tidak bisa dipisahkan; keduanya saling melengkapi dalam menciptakan keberhasilan pendidikan yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap kualitas output adalah langkah penting dalam menilai efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan.(Triatna Cepi, 2015, 53)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kepala TPQ Al-Jamilun Kota Batam memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Peran yang dijalankan tidak terbatas pada fungsi administratif semata, melainkan mencakup berbagai dimensi kepemimpinan yang bersifat mendidik, memotivasi, mengarahkan, serta mengawasi jalannya proses pendidikan. Pertama, kepala TPQ

berperan sebagai Educator, yakni membimbing dan memberikan pencerahan kepada para pengajar. Dalam hal ini, kepala TPQ berupaya meningkatkan kompetensi ustadz dan ustadzah agar mampu mengajar dengan lebih efektif serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan santri. Kedua, kepala TPQ berfungsi sebagai Administrator yang menyusun kurikulum, perangkat pembelajaran, serta dokumen penunjang lainnya yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan sistem pembelajaran. Dengan adanya peran ini, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terarah dan sesuai tujuan. Selanjutnya, kepala TPQ juga berperan sebagai Motivator, yang selalu mendorong para santri untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta menguatkan semangat belajar mereka. Selain itu, dalam perannya sebagai Leader, kepala TPQ menginisiasi rapat rutin bersama pengurus dan pengajar untuk membahas kondisi pembelajaran, melakukan evaluasi, serta merumuskan strategi pengembangan lembaga. Tidak kalah penting, kepala TPQ bertindak sebagai Inovator dengan menciptakan berbagai program unggulan yang bertujuan mengembangkan bakat dan minat santri, sehingga kegiatan di TPQ tidak hanya berfokus pada aspek baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga membina potensi lain yang dimiliki peserta didik. Terakhir, kepala TPQ menjalankan peran sebagai Supervisor, dengan terjun langsung melakukan supervisi di ruang kelas maupun melalui pemantauan via media sosial untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga.

Adapun mutu pendidikan di TPQ Al-Jamilun Kota Batam pada periode 2019–2023 dapat diklasifikasikan menjadi dua klaster. Pertama, mutu dari sisi lulusan, yaitu para santri yang berhasil menyelesaikan pembelajaran dengan baik, memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, serta memahami dasar-dasar ilmu agama. Kedua, mutu dari segi pendidikan akhlak, yang menjadi fokus utama lembaga ini, di mana para santri dibina agar memiliki karakter Islami, berperilaku santun, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan TPQ Al-Jamilun dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran aktif kepala TPQ dalam menjalankan fungsinya secara komprehensif. Sinergi antara kepemimpinan, inovasi, pembinaan, dan evaluasi menjadi fondasi utama yang mampu mewujudkan TPQ sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas, berkarakter, dan dipercaya oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Agustian, I., Mufidah, N., Chakra Setiawan, H., Suklani, S., & Chakra Setiawan, H. (2023). Manajemen Evaluasi Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(09), 1873–1882. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i09.567>
- AlfianTri Kuntoro. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Anwar, K., Halimah, N., Tulsadiyah, R., & Amelia, I. (2023). Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an Dalam Islam. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1330–1340. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.288>
- Desa, B., & Kecamatan, S. (2023). *Respon Orang Tua Terhadap Perilaku Bermain Tik-Tok Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Baroqah Desa Sukamarga Kecamatan Abung Kunang Kabupaten Lampung Utara*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ferdilla, I., Qamaria, R. S., Yasin, M. N., Mukaromah, S., Muawanah, R., & Ghaisani, L. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.76>

- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Iryaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Hasanah, N., Fauzi, A., & Bahtiar, M. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMP Swasta di Kecamatan Rajeg. *Journal on Education*, 06(01), 8783–8789.
- Hidayah, U. N. (2022). Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik. In <http://repository.unissula.ac.id/27772/> (Vol. 33, Issue 1). Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Ine, M. E. (2015). Penerapan Pendekatan Scientific Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Padamata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 9(20), 269–285.
- Jamil, I. M., & Mariana, M. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 415–422. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533>
- Khadafie, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 72–83.
- Latiana, L. (2010). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 1(3), 1–16.
- Nasrullah, R. (2015). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. In *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1018>
- Nurhartanto, A. (2017). Nilai–Nilai Pendidikan Akhlak dalam QS Ali Imran Ayat 159-160. *Jurnal Pedagogy*, 8, 6–24.
- Rasiman, I., Erindha, A. N., & Erindha, A. N. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Moral Anak di TPQ Bani Adnan Wonocolo Surabaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.47400/jiees.v2i1.34>
- Sobri, R. (2019). POLITIK DAN KEBIJAKAN: PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN DI INDONESIA (Analisis Kebijakan PP No 55 Tahun 2007). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 109. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.322>
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiono. (2017a). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Sugiono. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD*. AlFabetha.
- Syahdan, S. (2021). Nyelamak Dilaok : Sebuah Tradisi Selamatan Masyarakat Pesisir Tanjung Luar Lombok Timur. *As-Sabiqun*, 3(1), 76–99. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v3i1.1326>
- Vebianto, J., & Jamhuri, M. (2025). Tartila Method As An Alternative To Learning To Read Al-Qur'an At Tpq Al-Hidayah Miftahul Ulum Ii Bekacak Bangil. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 57–68.
- Yosita, Y., Sari, D. P., & Karolina, A. (2023). Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI dan Upaya Mewujudkannya di MIN 1 Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 10(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.593>
- Zahdi, Z., & Iqrima, I. (2021). Implementasi Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Mushola Nur Ahmad. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 142–163. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v1i1.4353>